

GLOBALISASI EKONOMI BISNIS
Studi Arus Nalar Pemikiran Bisnis Kompetitif
Islam Kontemporer
Ismail Nawawi
(Dosen Fakultas Syariah IAIN Sunan Ampel)

Abstrac: Business economy globalization is a process in which the activities of countries around the world to be a power market is increasingly integrated with the country's territorial borders unimpeded. Results of this study that the real embodiment of the business in the form of economic globalization globalization of production, finance, labor, and globalization of trade information network. In the globalization of business competitive businessman making changes to the business with the support of the financial system and Islamic banking institutions. To encourage the positive impact businesses are not terlepas of economics and business ethics, economic freedom, economic balance of business, issue and benefits, as well as justice berekonomi. And to mitigate the negative impacts in the business pembisnis avoid riba, gharar, gambling, and illicit Subhat. Usefulness of this research is the development of a competitive business theory and business people to be able to respond, and apply the results of this study in the economic life of the Islamic global business.

Keyword: globalization, economic, Islamic business

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi berakibat langsung pada struktur pasar dan institusi keuangan dunia. Derasnya arus teoritisasi sistem ekonomi dan bisnis, akselerasi inovasi teknologi keuangan, deregulasi dan reformasi institusi telah merubah wajah sistem dan mekanisme finansial sehingga mendorong munculnya perkembangan sistem bisnis global. Beberapa contoh dapat dikemukakan seperti pemadatan (*embedding*) ruang dan waktu kerja berdasarkan teknologi dalam sistem kapitalisme mengakibatkan semua ruang kehidupan manusia membutuhkan sarana sesuai dengan tuntutan lingkungan kerjanya.

Perilaku Ekonomi bisnis adalah aktivitas yang menggambarkan cara bisnis kompetitif dan unit ekonomi atau

kesatuan organisasi ekonomi dalam melaksanakan proses ekonomi yang terdiri atas produksi, distribusi dan konsumsi dalam mencapai kebutuhan dan kesejahteraan masyarakat.¹ Menurut Nimpoena (1985)² ekonomi bisnis merupakan bisnis dalam arti yang luas yaitu terkait dengan ekonomi dan politik yang merupakan suatu hubungan yang saling tergantung dan turut mencerminkan efektifitas dan efisiensi suatu masyarakat dengan gerak usahanya dalam mencari keuntungan dan memenuhi kebutuhannya. Bisnis dalam arti sempit adalah perdagangan.

Ekonomi bisnis menggambarkan adanya usaha dan fungsi sosial ekonomi pada masyarakat yang tertuju pada kondisi kesejahteraan fisik dengan memanfaatkan sumber daya dan fasilitas yang ada pada masyarakat yang dirumuskan sebagai "*the utilization of resources and facilities for system adaptive purposes*". Dengan sistem sosial masyarakat menunjukkan fungsi yang mendasar guna mengatur penyelarasan dan keselarasan masyarakat dengan lingkungannya dalam menggunakan berbagai sumber daya dan sarana yang dikuasainya.³

Dalam struktur pasar global yang selama ini menjadi prerogatif individu dan perusahaan multinasional mengalami perubahan signifikan karena selain masuknya pemerintah (*nation state*) dan lembaga internasional juga mengakibatkan posisi individu dan perusahaan multinasional menjadi dominan.⁴ Teknologi informasi yang menjadi *ikon* globalisasi memungkinkan keterjaringan manusia modern dalam *networking*. Pelaku pasar dunia melakukan kolaborasi aktif dengan pihak-pihak lain dengan tujuan membakukan (*fixing*) globalisasi secara *mondial* di mana pemerintah tidak lagi merujuk pada posisi

¹ Ismail Nawawi, *Issu Nalar Pemikiran Ekonomi Islam di Tengah Arus Ekonomi Global*, (Surabaya: VIV Press, 2011), 567-568.

² Jonh S. Nimpoene, *Bisnis, Manajemen dan Peran Psikologi*, Majalah Manajemen, Januari-pebruari, 1995.

³ Ismail Nawawi, *Issu Nalar Pemikiran Ekonomi Islam di Tengah Arus Ekonomi Global*, 595.

⁴ Paul Kennedy, *Preparing For The Twenty Frist Century*, (London: Harper Collins Publisher, 2003), 176.

administratif dan supervisi melainkan telah menjadi penjual atau pembeli dalam konstelasi pasar kompetitif.

Dalam konteks ini terlihat bahwa globalisasi merupakan proses pertumbuhan yang multidimensi dan multibentuk melalui keterhubungan antar negara dan antar individu diseluruh dunia. Dan proses pertumbuhannya menyangkut aspek ekonomi, budaya, dan sosialpolitik. Dalam dimensi ekonomi, proses ini mencakup pertumbuhan angka perdagangan, pergerakan mata uang, investasi global dan produksi yang melibatkan regulasi, standarisasi, dan eksistensi kelembagaan. Tenaga kerja murah, kemudahan investasi dan transportasi, liberalisasi perdagangan, serta bebasnya aliran modal mampu memobilisir pertumbuhan ekonomi dunia secara global, arus barang, jasa, modal, teknologi dan orang menyebar di seluruh dunia, sebagai negara di mana-mana membuka diri untuk kontak lebih luas dengan satu sama lain. Globalisasi dapat menciptakan lebih banyak kekayaan untuk semua orang, tetapi juga dapat mengganggu dan perlu dimanfaatkan oleh aturan internasional. Ketika bisnis berjalan secara global, aturan untuk *fair play* juga harus diatur secara global. Unsur inti dari globalisasi adalah ekspansi perdagangan dunia melalui penghapusan atau pengurangan hambatan perdagangan, seperti tarif impor.⁵

Dalam suasana globalisasi ruang kerja tidak lagi membutuhkan tempat khusus seperti ruang kantor. Semua transaksi bisnis dapat dilakukan di restoran, ruang hotel, atau rumah pribadi. Waktu kerja pun bisa ditambah sesuai dengan kebutuhan produktivitas (jam lembur, *sift* malam, dan lainnya). Perkembangan ini *de facto* memacu individu berinvestasi dalam ragam bisnis, memperoleh tingkat suku bunga atau bagai hasil yang lebih murah dari sebelumnya, serta berbagi risiko dengan individu atau lembaga lain. Perkembangan dramatis dalam sektor finansial dunia semakin kuat karena keikutsertaan pihak luar, seperti pemerintah dan lembaga internasional.

⁵ Davud C. Korten, *Getting on The Twenty First Century Voluntare Action and The Global Agenda*, (Peopel Centeret Developmen Forum, 2005), 299.

Pengelolaan risiko bisnis, investor dan pelaku usaha cenderung memberlakukan penyebaran dan pembagian risiko (*risk-spreading and sharing*) dibandingkan pemindahan risiko dengan kontrak harga tetap (*risk-shifting via fixed price debt contract*). Jika sebelumnya sistem bisnis mendominasi pemikiran dan analisis risiko bisnis global yang fluktuatif menyebabkan pelaku usaha memilih inovasi bisnis sesuai dengan tuntutan kebutuhan pasar global. Dalam Inovasi bisnis mengharuskan analisis harga risiko yang dikaitkan dengan ketersediaan informasi serta mengadopsi standar internasional dalam prinsip transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik (*good corporate governance*). Maka lengkap sistem ekonomi dan finansial internasional mendorong tumbuhnya sistem *risk-sharing*, sekuritas berbasis aset (*asset-based securitization*), dan transaksi bagi hasil (*loss and profit sharing*) dengan tujuan menjaga stabilitas perdagangan internasional.⁶

Dari berbagai fenomena dan permasalahan sebagaimana di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah realitas iklim globalisasi ekonomi dan bisnis kompetitif, (2) Bagaimana arus nalar pemikiran normative dalam upaya memacu perkembangan bisnis kompetitif yang produktif dan mencegah problema negatif globalisasi bisnis. Kegunaan penelitian ini untuk pengembangan teori ekonomi bisnis kompetitif Islam di era global.

Teori Globalisasi

Theodore Levitte merupakan orang yang pertama kali menggunakan istilah Globalisasi pada tahun 1985. Globalisasi diartikan sebagai meningkatnya hubungan internasional. Pengertian globalisasi sendiri dapat diinterpretasikan berbagai macam. Dalam [artikel-ekonomi-bisnis-pengaruh.html](#) mengemukakan pendapat para pakar, Globalisasi dapat diartikan sebagai sebuah proses '*global network*' dan interaksinya dalam suatu pembangunan ekonomi dan kebijakan-kebijakan lainnya

⁶ Muhammad Ayup, *Understanding Islamic Finance A-Z*, (John Wiley & Sons Ltd, 2007), 511.

yang terkait di dalamnya (Potter 2001), sedangkan Burgman (2003) menginterpretasikan globalisasi sebagai suatu yang berhubungan dengan *global neo-liberalisme* dan pasar bebas. Sosiolog lainnya seperti Chang (2003) mendefinisikannya sebagai keterlibatan '*transnational corporations*' dan saling ketergantungan antar negara dalam pembangunan ekonomi. Di lain pihak Held menerjemahkannya sebagai proses pelebaran dan percepatan dari saling keterkaitan yang membentuk suatu jejaring dunia yang mencakup semua aspek kehidupan sosial, dari kebudayaan sampai dengan kejahatan, dan dari keuangan sampai spiritual.

Jadi globalisasi boleh dikatakan sudah masuk ke semua sendi-sendi kehidupan manusia di seluruh dunia ini yang mencakup aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya dan agama. Dalam hal ini masing-masing negara tetap mempertahankan identitasnya masing-masing, namun menjadi semakin tergantung satu sama lain. Dalam globalisasi ekonomi bisnis membawa berbagai kemajuan dan menghadapi berbagai kendala yang mengarah pada kondisi yang negative, untuk itu perlu diupayakan alternatif pemecahannya.

Globalisasi Ekonomi Bisnis

Dalam globalisasi ekonomi bisnis memandang dunia sebagai satu kesatuan. Pada sisi bisnis atau perdagangan, investasi bergerak menuju liberalisasi perdagangan dan investasi dunia secara keseluruhan. Kondisi pendorong globalisasi ekonomi bisnis adalah sebagai berikut: (1) adanya globalisasi di bidang informasi dan komunikasi antara bangsa-bangsa di dunia, (2) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya di bidang komunikasi dan transportasi, (3) semakin majunya kerja sama internasional. Globalisasi ekonomi sangat erat kaitannya dengan bisnis bebas (*Free Trade*). Bisnis atau perdagangan bebas berusaha menciptakan kawasan bisnis yang lebih luas dan menghilangkan hambatan-hambatan yang mengakibatkan tidak lancarnya perdagangan internasional.⁷

⁷ Davud C. Korten, *Getting on The Twenty First Century Voluntary Action and The Global Agenda*, 279.

Globalisasi ekonomi bisnis adalah proses hasil dari inovasi, kreatifitas manusia dan kemajuan teknologi. Hal ini mengacu pada peningkatan integrasi ekonomi seluruh dunia, terutama melalui pergerakan barang, jasa, dan modal lintas batas. Istilah ini kadang-kadang juga mengacu pada pergerakan manusia (tenaga kerja) dan pengetahuan (teknologi) melintasi perbatasan internasional. Ada juga dimensi budaya, politik, dan lingkungan yang lebih luas globalisasi. Thompson sebagaimana dikutip Nawawi⁸ mencatat bahwa kaum globalis mengklaim saat ini telah terjadi sebuah intensifikasi secara cepat dalam investasi dan perdagangan internasional. Misalnya, secara nyata perekonomian nasional telah menjadi bagian dari perekonomian global yang ditengarai dengan adanya kekuatan pasar dunia.

Dampak Globaliasasi Ekonomi Bisnis

Globalisasi ekonomi bisnis membawa kemajuan secara positif dan memunyai akibat negatif dalam kehidupan ekonomi bisnis sebagaimana diungkapkan dalam Wikipedia bahasa Indonesia. Berbagai kondisi pengembangan positif globalisasi ekonomi bisnis adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Produksi global dapat ditingkatkan. Pandangan ini sesuai dengan teori keuntungan komparatif dari David Ricardo. Melalui spesialisasi dan perdagangan faktor-faktor produksi dunia dapat digunakan dengan lebih efisien, output dunia bertambah dan masyarakat akan memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan dalam bentuk pendapatan yang meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan pembelanjaan dan tabungan.
2. Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu Negara. Perdagangan yang lebih bebas memungkinkan masyarakat dari berbagai negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Hal ini menyebabkan konsumen mempunyai pilihan barang yang lebih banyak. Selain itu, konsumen juga

⁸ Ismail Nawawi, *Issu Nalar Pemikiran Ekonomi Islam di Tengah Arus Ekonomi Global*, 590.

dapat menikmati barang yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah.

3. Meluaskan pasar untuk produk dalam negeri. Perdagangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara memperoleh pasar yang jauh lebih luas dari pasar dalam negeri.
4. Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik. Modal dapat diperoleh dari investasi asing dan terutama dinikmati oleh negara-negara berkembang karena masalah kekurangan modal dan tenaga ahli serta tenaga terdidik yang berpengalaman kebanyakan dihadapi oleh negara-negara berkembang.
5. Menyediakan dana tambahan untuk pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor industri dan berbagai sektor lainnya bukan saja dikembangkan oleh perusahaan asing, tetapi terutamanya melalui investasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta domestik.

Sedangkan berbagai kendala globalisasi ekonomi bisnis yang mengarah pada kondisi negatif adalah sebagai berikut:

1. Menghambat pertumbuhan sektor industri. Salah satu efek dari globalisasi adalah perkembangan sistem perdagangan luar negeri yang lebih bebas. Perkembangan ini menyebabkan negara-negara berkembang tidak dapat lagi menggunakan tarif yang tinggi untuk memberikan proteksi kepada industri yang baru berkembang (*infant industry*).
2. Memperburuk neraca pembayaran. Globalisasi cenderung menaikkan barang-barang impor. Sebaliknya, apabila suatu negara tidak mampu bersaing, maka ekspor tidak berkembang.
3. Sektor keuangan semakin tidak stabil. Salah satu efek penting dari globalisasi adalah pengaliran investasi (modal) portofolio yang semakin besar. Investasi ini terutama meliputi partisipasi dana luar negeri ke pasar saham.
4. Memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Apabila hal-hal yang dinyatakan di atas berlaku dalam suatu negara, maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonominya menjadi tidak stabil.

Realitas Globalisasi Ekonomi Bisnis

1. Globalisasi Ekonomi

Globalisasi ekonomi adalah kehidupan ekonomi global yang bersifat terbuka dan tidak mengenal batas-batas teritorial, atau kewilayahan antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Di sini dunia dianggap sebagai suatu kesatuan yang semua daerah dapat terjangkau dengan cepat dan mudah. Di sisi perdagangan dan investaris menuju kearah liberalisasi kapitalisme, sehingga semua orang bebas untuk berusaha di mana saja dan kapan saja di dunia ini. Globalisasi perekonomian merupakan suatu proses kegiatan ekonomi dan perdagangan, dimana negara-negara di seluruh dunia menjadi satu kekuatan pasar yang semakin terintegrasi dengan tanpa rintangan batas teritorial negara. Globalisasi perekonomian mengharuskan penghapusan seluruh batasan dan hambatan terhadap arus modal, barang dan jasa.

Ketika globalisasi ekonomi terjadi, batas-batas suatu negara akan menjadi kabur dan keterkaitan antara ekonomi nasional dengan perekonomian internasional akan semakin erat. Globalisasi perekonomian di satu pihak akan membuka peluang pasar produk dari dalam negeri ke pasar internasional secara kompetitif, sebaliknya juga membuka peluang masuknya produk-produk global ke dalam

Perwujudan nyata dari globalisasi ekonomi menurut Tanri Abeng dalam Wikipedia bahasa Indonesia, antara lain terjadi dalam bentuk-bentuk berikut:

- a. Globalisasi produksi, di mana perusahaan memproduksi di berbagai negara, dengan sasaran agar biaya produksi menjadi lebih rendah. Hal ini dilakukan baik karena upah buruh yang rendah, tarif bea masuk yang murah, infrastruktur yang memadai ataupun karena iklim usaha dan politik yang kondusif. Dunia dalam hal ini menjadi lokasi manufaktur global. Kehadiran tenaga kerja asing merupakan gejala terjadinya globalisasi tenaga kerja.
- b. Globalisasi pembiayaan. Perusahaan global mempunyai akses untuk memperoleh pinjaman atau melakukan

investasi (baik dalam bentuk portofolio ataupun langsung) di semua negara di dunia. Sebagai contoh, PT Telkom dalam memperbanyak satuan sambungan telepon, atau PT Jasa Marga dalam memperluas jaringan jalan tol telah memanfaatkan sistem pembiayaan dengan pola BOT (*build-operate-transfer*) bersama mitrausaha dari manca negara.

- c. Globalisasi tenaga kerja. Perusahaan global akan mampu memanfaatkan tenaga kerja dari seluruh dunia sesuai kelas-nya, seperti penggunaan staf profesional diambil dari tenaga kerja yang telah memiliki pengalaman internasional atau buruh kasar yang biasa diperoleh dari negara berkembang. Dengan globalisasi maka *human movement* akan semakin mudah dan bebas.
- d. Globalisasi jaringan informasi. Masyarakat suatu negara dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi dari negara-negara di dunia karena kemajuan teknologi, antara lain melalui: TV, radio, media cetak dan lainnya. Dengan jaringan komunikasi yang semakin maju telah membantu meluasnya pasar ke berbagai belahan dunia untuk barang yang sama. Sebagai contoh : KFC, celana jeans levis, atau hamburger melanda pasar dimana-mana. Akibatnya selera masyarakat dunia baik yang berdomisili di kota ataupun di desa- menuju pada selera global.
- e. Globalisasi Perdagangan. Hal ini terwujud dalam bentuk penurunan dan penyederajatan tarif serta penghapusan berbagai hambatan *nontarif*. Dengan demikian kegiatan perdagangan dan persaingan menjadi semakin cepat, ketat, dan *fair*.

Terkait dengan keberadaan ekonomi Islam di era global dianggap sebagai sebuah terpisah secara keseluruhan dari ekonomi tradisional posisi yang dijustifikasi dari pandangan dunianya, pandangan rasionalitasnya, dan pandangan karakter manusianya, penekanannya pada keharusan keterhubungan antara perilaku dan aturan yang diwahyukan dan juga dimensi khusus lain atau sebagai subbidang khusus dalam disiplin tersebut, Ekonomi Islam telah membuat

kemajuan luar biasa sejak kebangkitannya sekitar tiga dekade yang lalu. Hal ini luar biasa karena jelas tidak ada dukungan terorganisir bagi upaya ini yang berbeda dengan berbagai yayasan swasta dan negeri yang memberikan dukungan pendanaan bagi riset ekonomi tradisional.

Harapannya adalah pada satu waktu nanti sebuah koleksi seperti *Palgrave Dictionary of Economic* akan dikembangkan untuk ekonomi Islam. Momentum upaya ini akan terakselerasi dengan lebih cepat apabila sumber daya finansial, seperti yang diberikan oleh yayasan besar untuk penyelidikan dalam ekonomi tradisional, dapat dimobilisasi dalam masyarakat muslim untuk mendukung, aktivitas tersebut.

2. *Globalisasi Bisnis*

Bisnis di era global makin merambah di segala bidang dan aspek kehidupan manusia. Segala sesuatu seolah bisa dibisniskan, dicari dan dikembangkan nilai tambahnya, baik dalam wujud barang atau jasa. Iklim bisnis makin kompetitif dan serius, mencuat ke permukaan dengan makin melibatkan banyak orang, teknologi dan sarana yang lain. Siapapun bisa melakukan bisnis, tak perlu bakat atau pendidikan tertentu. Kalau dulu ada kesan, bahwa bisnis hanya bisa dilakukan oleh orang tertentu, yang berbakat dan dari ras tertentu. Kini batasan itu lenyap, dunia bisnis semakin global, yang terpenting apakah seseorang itu memiliki nalar bisnis.

Dalam melakukan bisnis, hanya skalanya yang berbeda, antara lain bergantung pada kapasitas sumber daya, peluang, dan kadar motivasi. Ada orang yang berbisnis hanya dengan motivasi untuk memperoleh sesuap nasi, mendapatkan penghasilan layak, hingga menjadi konglomerat. Ada yang motivasinya bertahan seumur hidup, ada juga yang senantiasa berubah. Umpamanya, ada seorang anak yang berbisnis dengan cara menjajakan rokok di tempat-tempat ramai, motivasinya tak lebih dari sekedar mencari "sesuap nasi" atau membantu keluarga. Karena dorongan tertentu, ketika si anak tumbuh dewasa, motivasinya itu bisa berkembang,

umpamanya untuk meraih kekayaan. Banyak faktor yang menentukan perkembangan bisnis seseorang.

Kemampuan berbisnis itu tidak tumbuh dalam waktu sehari dua hari, tetapi memerlukan waktu yang cukup panjang, tahunan, bahkan puluhan tahun. Bisnis terjadi di mana-mana di pelosok terpencil dan di perut bumi. Orang memang makin haus akan nilai tambah dan profit. Semeua negara berlomba lomba untuk memproduksi barang dan jasa, lantas mengeksportnya, hingga diperoleh apa yang dinamakan devisa. Negara memang amat memerlukan orang-orang yang pintar berbisnis. Maka tak heran, jika negara pulau kecil Singapura, ternyata dalam setiap tahunnya meraih keuntungan bisnis yang jauh lebih besar dari negara kita yang merupakan negara kepulauan raksasa.

Dalam menghadapi bisnis global, sikap tanggap terhadap informasi bisnis mutlak diperlukan. Negara kita memang sudah mengeksport banyak komoditi, ratusan jenis. Namun masih bisa ditingkatkan menjadi ribuan jenis. Informasi menyangkut komoditi apa yang diperlukan oleh penduduk di negara tertentu harus diperoleh dan disebarkan dengan cepat. Bagaimana daya saing komoditi kita di pasaran internasional juga harus diperhatikan. Umpamanya Malaysia menjual minyak sawit, negara kita pun menjual komoditi serupa. Untuk meraih keunggulan di pasaran internasional, tentu ada beberapa hal yang harus dibenahi, antara lain menyangkut keunggulan kompetitif dan komparatif. Selama ini, minyak sawit Malaysia memang selalu unggul, antara lain karena telah melampaui diversifikasi produksi. Yang dijual tidak hanya minyak sawit saja, tetapi juga produk olahannya. Dengan demikian, pengembangan produksi melalui berbagai penelitian amat diperlukan.

Globalisasi sektor bisnis memang tak bisa dihindari, paling tidak amat diperlukan perubahan mendasar pada pola pikir dan sikap mental masyarakat. Terutama menyangkut upaya peningkatan motivasi untuk mencari nilai tambah, membaca dan mencari peluang, sekaligus memanfaatkan secara optimal. Dalam beberapa tahun terakhir ekonomi dunia

telah mengalami beberapa perubahan besar, hasil yang telah menjadi penciptaan pasar dunia. Dengan pembentukan Organisasi Perdagangan Dunia (WTO), hampir semua perekonomian dunia cenderung untuk membangun hubungan lebih dan lebih saling bergantung satu sama lain.

Dalam menunjang perkembangan bisnis kompetitif selama beberapa dekade terakhir ini, terjadi perubahan dramatis dan cepat dalam struktur pasar dan institusi finansial di seluruh dunia. Kemajuan teori, langkah cepat inovasi finansial, revolusi teknologi informasi, deregulasi, dan reformasi institusional, telah mengubah karakter hubungan finansial dan muncul apa yang disebut sebagai keuangan yang baru dalam menunjang bisnis. Akibatnya orang dapat meminjam jumlah yang lebih besar dengan sistem bagi hasil; dapat berinvestasi dalam beragam instrumen yang mencakup semua kemungkinan profil risiko dan pendapatan, dan berbagi risiko dengan orang asing dari belahan dunia lain. Berbagai perubahan ini telah mengubah karakter transaksi umum dalam sektor finansial, menjadikannya lebih cepat dan memungkinkan masuknya pelaku yang lebih beragam. Pasar finansial menjadi lebih luas dan lebih mendalam. Partisipasi yang luas memungkinkan risiko disebar dengan lebih luas dalam semua bidang ekonomi bisnis.

Kuangan yang baru memiliki peran penting mengembangkan bidang aktivitas ekonomi bisnis, dan karena itu berperan menjadi penyeimbang yang kuat dewasa ini, sistem tersebut tidak mensyaratkan paspor, dan tidak melakukan pembedaan atas dasar warna kulit, iman, ras, atau kewarganegaraan asal. Sistem tersebut terurai dan tidak terikat, terbagi-bagi, teranalisis, dan menghargai risiko, serta merupakan mengejar keuntungan yang lebih tinggi. Sistem tersebut mengeksplorasi semua peluang pembagian risiko-keuntungan, sebagai upaya mengeksploitasi kemungkinan yang ada di antara tingkat pengembalian pendapatan yang rill atas aset dengan tingkat suku bunga rill, yang menyebabkan ketergantungan yang lebih besar kepada pembagian risiko. Globalisasi merupakan proses multidimensional dari

perkembangan ketersalinghubungan di antara berbagai bangsa dan banyak orang di dunia. Dimensi utamanya adalah kultural, sosiopolitik, dan ekonomi. Dimensi ekonominya mencakup aliran perdagangan yang terus tumbuh, gerakan keuangan yang transparan, investasi dan produksi yang disertai dengan standarisasi proses, regulasi, dan institusi - semuanya difasilitasi oleh aliran bebas informasi dan ide. Globalisasi adalah hasil dari reduksi biaya informasi dan transportasi, serta liberalisasi perdagangan, keuangan, investasi, aliran kapital, dan Gerakan berbagai macam faktor.

Ketika globalisasi mendapatkan momentumnya dan menjadi semakin menyebar luas, dan semakin banyak sistem ekonomi bisnis yang diliberalisasikan sebagai upaya mengintegrasikan ekonomi global, mode keuangan baru akan tumbuh bersama dengan berkembangnya mode pembagian risiko dan sekuritas berbasis aset: keduanya merupakan inti sistem keuangan Islam. Globalisasi pada saat ini dianggap tidak adil karena risiko dan imbalan dari proses tersebut tidak dibagi sama rata. Walaupun demikian, seiring dengan tumbuhnya pendanaan berbasis sekuritas dan berbasis aset, hasil dari globalisasi dapat didistribusikan lebih luas dan lebih seimbang, di antara partisipannya ketimbang sebetumnya, paling tidak dari segi hubungan keuangan. Masih ada beberapa hal berkaitan dengan proteksionisme di negara industri, pasar finansial yang tersegmentasi, dan halangan untuk mentransfer teknologi, yang menuntut kerja sama internasional penuh.

Pasar finansial menjadi semakin terintegrasi dan interdependen, yang pada gilirannya meningkatkan kemungkinan efek penularan yang cepat. Kurangnya pemahaman terhadap lingkungan baru dapat menciptakan Perasaan risiko yang lebih besar bahkan jika level objektif risiko itu dalam sistem tersebut tidak berubah atau berkurang. Gelombang terkini liberalisasi dan globalisasi pasar modal memunculkan kebutuhan untuk meningkatkan ukuran manajemen risiko, terutama bagi ekonomi yang sedang berkembang dan pasar yang baru muncul, seperti pasar

finansial Islam. Manajemen risiko telah dipraktikkan secara luas dalam pasar finansial konvensional, namun kurang berkembang di pasar finansial Islam. Institusi finansial Islam harus mengambil langkah segera untuk melengkapi infrastruktur guna mengimplementasikan pengukuran risiko, kontrol dan manajemen yang sesuai, dan untuk menginovasi instrumen untuk berbagi, mentransfer, dan memitosisasi risiko finansial sehingga para pengusaha dapat berkonsentrasi pada tindakan terbaik yang dapat mereka lakukan pengelolaan keterbukaan terhadap risiko bisnis di mana mereka memiliki keunggulan kompetitif.

Institusi Keuangan Islam

Institusi keuangan Islam memiliki kinerja yang baik sepanjang periode pertumbuhan yang tinggi dalam industri, akan tetapi, dengan lanskap keuangan global yang senantiasa berubah dengan cepat, upaya mempertahankan pertumbuhan yang stabil menjadi salah satu dan sekian banyak tantangan menghadang. Sejauh ini, bank Islam dimodali oleh celah pasar yang tumbuh dengan pesat, tetapi dengan banyaknya bank Islam yang ada dan peningkatan ketertarikan institusi konvensional (baik Barat maupun non-Barat) untuk mengeksploitasi pasar baru tersebut, industri ini sekarang menjadi sangat kompetitif.

Institusi finansial saat ini telah mempertahankan keunggulan kompetitif di pasar yang sampai saat ini masih ditandai dengan tingginya rintangan dari institusi konvensional yang kurang memiliki pengetahuan dalam syariah. Akan tetapi, dengan meningkatnya kesadaran dan pengakuan terhadap instrumen finansial Islam, kemajuan teknologi, globalisasi dan integrasi pasar, institusi konvensional yang lebih berpengalaman dan profesional, akan menciptakan persaingan yang ketat di masa depan. Berikut ini beberapa tantangan utama yang dihadapi institusi finansial Islam.

Secemerlang catatan pertumbuhan bank Islam individual, faktanya adalah, pada saat ini bank-bank tersebut sebagian besar berfungsi sebagai intermediasi antara sumber daya finansial muslim dan bank komersial besar di Barat. Dalam konteks ini,

yang ada hanyalah hubungan satu arah. Belum ada bank Islam besar yang mengembangkan metode intermediasi antara sumber keuangan Barat dan permintaan atas sumber daya tersebut di negara muslim. Walaupun masih ada ruang yang cukup untuk kompetisi dan ekspansi dalam bidang ini, kemampuan bertalian jangka panjang bank Islam tergantung kepada seberapa cepat, agresif, dan efektif mereka dalam mengembangkan teknik dan instrument yang memungkinkan mereka melakukan fungsi intermediasi dua arah. Mereka harus menemukan metode mengembangkan instrumen berbasis syariah yang *marketable* di mana portofolio aset yang dihasilkan di negara muslim dapat dipasarkan di Barat dan juga dapat memasarkan portofolio barat berbasis syariah di negara muslim.

Intermediasi finansial Islam harus mengadopsi pengukuran manajemen risiko yang tepat bukan hanya demi portofolio mereka sendiri, tetapi juga untuk menghadirkan layanan manajemen risiko inovatif kepada klien mereka. Institusi finansial yang dapat menawarkan jaminan, meningkatkan likuiditas, memberikan jaminan asuransi terhadap risiko, dan pada akhirnya mengembangkan instrumen perlindungan dengan cuma-cuma, dapat dan harus dibentuk.

Pada saat ini, terdapat kekurangan pada kultur manajemen risiko dan dukungan perusahaan terhadap manajemen risiko aktif. Menformulasikan strategi manajemen risiko dalam pasar finansial Islam akan menuntut beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembahasan komprehensif dan mendetail cakupan dan peran derivatif di dalam kerangka syariah;
2. Perluasan peran intermediasi finansial dengan penekanan khusus pada pemfasilitasan pembagian risiko;
3. Aplikabilitas takaful (asuransi mutual sesuai syariah) untuk menanggung risiko finansial, dan, akhirnya;
4. Pengalokasian *financial engineering* untuk mengembangkan derivatif sintetis dan instrumen di luar neraca.

Dengan banyaknya jumlah institusi berukuran kecil, bank Islam tidak menikmati efisiensi ekonomi skala. banyak bank Islam yang menggunakan fasilitas bank konvensional sebagai

intermediasi manajemen keuangan, pertukaran mata uang layanan portofolio dan perbankan investasi, yang mengurangi margin keuntungan mereka. Oleh karena itu, disarankan bahwa saat inilah waktunya bank Islam mempertimbangkan secara serius untuk merger menjadi sebuah institusi finansial yang besar, untuk dapat menikmati ekonomi skala dan mengurangi biaya *overhead* melalui efisiensi.

Arus Nalar Pemikiran Normative Globalisasi Ekonomi Bisnis

Dalam upaya mencegah persoalan globalisasi ekonomi dan bisnis yang negatif dan menyimpang dari norma Islam, perlu rambu-rambu hukum ekonomi bisnis Islam di bawah ini.⁹

1. Berbagai Kondisi Yang Harus Dilaksanakan

a. Kebebasan Dalam Berekonomi

Dalam kelembagaan ekonomi Islam harus terwujud kebebasan berekonomi yang dibedakan menjadi dua hal, yaitu (a) kebebasan eksistensial yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menentukan tindakan sendiri yang terfokus pada penentuan untuk apa bukan dari apa. Kebebasan ini berwujud yang positif dan disengaja, (b) Kebebasan sosial yang menekankan kebebasan dari apa atau siapa. Kebebasan berwujud negatif karena seseorang disebut bebas apabila kemungkinan-kemungkinannya bertindak tidak dibatasi oleh orang lain.

Walaupun Islam memberikan kebebasan dalam ekonomi, tapi ada sarana kontrolnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunah. Beberapa firman Allah dalam Al-Qur'an antara lain menyebutkan jangan memakan produk yang haram dan dalam Al-Qur'an diharamkan yang baik-baik dan diharamkan segala yang buruk. Firman Allah dalam Surat (Al-Baqarah (2) ayat 172;

⁹ Ismail Nawawi, *Isu Nalar Pemikiran Ekonomi Islam di Tengah Arus Ekonomi Global*, 402.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ

إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.¹⁰

b. *Keseimbangan Hak Individu Dan Hak Kolektif*

Beberapa ahli Barat menyatakan Islam sebagai agama yang menjaga diri, tetapi toleran membuka diri. Untuk itu, setiap langkah dan kebijakan ekonomi Islam yang diambil oleh manusia untuk memakmurkan alam semesta tidak boleh bertentangan dengan ketentuan yang digariskan oleh Allah Yang Maha Memiliki. Allah SWT berfirman dalam Surat al-Hadid (57) ayat 7;

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ؕ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ ؕ فَالَّذِينَ

ءَامِنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿٧﴾

Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.¹¹

c. *Berorientasi pada Kemasalahatan dan Manfaat.*

Islam dalam membentuk kemasalahatan dan kemanfaatan selalu berorientasi kepentingan individu dan kepentingan bersama menentukan aturan tentang ekonomi Islam antara lain melalui jual-beli, sewa dan jasa/fee sebagai manifestasi mengkosumsikan harta. Jual beli, sewa, jasa/fee mempunyai tujuan mendapatkan kenikmatan, lezatan, kemanfaatan dan kebahagiaan

¹⁰ QS. al-Baqarah (2): 179.

¹¹ QS. al-Hadid (57): 7.

hidup di dunia tercapai dengan baik. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Suarat Al-Baqarah (2) ayat 275.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى
فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ

هُم فِيهَا خَالِدُونَ

Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan-nya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹²

d. *Etika Ekonomi dan Bisnis*

Berkaitan dengan tinjauan syari'ah, tinjauan etika ekonomi dan bisnis Qardawi (2006:177), mengemukakan mengenai etika ekonomi dan perbankan pada umumnya. Prinsip etika tersebut berkaitan dengan dasar-dasar yang dapat dijadikan pegangan agar kegiatan ekonomi bisnis dan perbankan berjalan sesuai kodrat dan aturan yang ada. Sebagaimana firman Allah dalam Surat al-Qalam (68) ayat 4;

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.¹³

e. *Keadilan Berbisnis.*

Keadilan merupakan norma utama dalam seluruh aspek dunia ekonomi dan perbankan. Hal ini dapat ditangkap dalam pesan Al-Qur'an yang menjadikan adil

¹² QS. al-Baqarah (2): 279.

¹³ QS. al-Qalam (68): 4.

sebagai tujuan agama sama. Sebagaimana firman-Nya dalam surat An-Nahl (16) ayat 90;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ ... ﴿٩٠﴾

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan.¹⁴

2. *Beberapa kondisi yang harus ditinggalkan*

Ada lima kondisi yang harus ditinggal dalam pelaksanaan transaksi (akad) pada ekonomi Islam yaitu:

a. *Terbebas dari unsur riba.*

Riba adalah penambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil, yaitu setiap nilai tambah (*value added*) dari setiap pertukaran emas dan perak (uang) serta seluruh bahan makanan pokok tanpa adanya pengganti (*iwadh*) yang sepadan dan dibenarkan oleh syariah.

b. *Terhindar dari unsur gharar*

Para pakar dan Ahli fiqh mengemukakan konsepsi *gharar* dengan berbagai macam formulasi definisi. Sabiq¹⁵ mendefinisikan *gharar* sebagai setiap jual beli yang mengandung sebuah ketidakpastian (*jahalalah*), atau mengandung unsur risiko atau perjudian. Secara garis besar *gharar* dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu : (1) *Gharar dalam shighat akad*, (2) *Gharar dalam objek akad*.

c. *Terhindar dari unsur judi*

Judi (*maysir*) merupakan bentuk objek yang diartikan sebagai tempat untuk memudahkan sesuatu. Kata *maysir* di-*murādif*-kan dengan kata *qimar*. Sedangkan lafal *qimar* diartikan sebagai setiap bentuk permainan yang mengandung unsur pertaruhan (*judi*).

Menurut Husen seperti yang dikutip Nawawi¹⁶ mengemukakan bahwa hakekat judi menurut bahasa Arab adalah permainan yang mengandung unsur

¹⁴ QS. al-Nahl (16): 90.

¹⁵ Sayyid Sa'biq, *Fiqh al-Sunnah*, (Beirut: Da'ir al-Fikr, 1983), 333.

¹⁶ Ismail Nawawi, *Isu Nalar Pemikiran Ekonomi Islam di Tengah Arus Ekonomi Global*, 399-400.

taruhan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung atau berhadap-hadapan di dalam suatu majelis. Sedangkan apabila unsur berhadap-hadapan secara langsung tidak ada atau unsur taruhan itu ada, tetapi tidak dilakukan secara berhadap-hadapan secara langsung, maka jelas permainan itu tidak bisa dikategorikan sebagai judi (*maisir*).

d. *Terhindar dari unsur haram*

Transaksi yang dilakukan oleh seorang orang muslim diharuskan terhindar dari unsur haram. Sesuatu yang haram merupakan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Secara garis besar sesuatu yang haram dikategorikan menjadi 3 (tiga), yaitu (1) haram secara zatnya Babi, Khamr, darah, bang kai, perjudian dan segala sesuatu yang dipersembahkan bagi selain Alah SWT adalah contoh sesuatu yang haram secara zat, (2) haram karena proses yang ditempuh dalam memperoleh sesuatu. Makanan atau barang halal yang diperoleh dengan cara *bathil* (mencuri, merampok dan lainnya) menjadi tidak halal hukumnya, (3) haram kerana tidak sah akadnya, yaitu tidak terpenuhi rukun dan syaratnya.

e. *Terhindar dari unsur Shubhat*

Kata *shubhat* berasal dari mirip, serupa, semisal dan bercampur. Dalam terminologi syariah *shubhat* diartikan sesuatu perkara yang tercampur (antara halal dan haram), akan tetapi tidak diketahui secara pasti apakah ia sesuatu yang halal atau haram, dan apakah ia hak ataukah batil.

Pembahasan Hasil Penelitian

Produksi barang dan jasa dalam dunia bisnis kompetitif diwujudkan melalui spesialisasi, teknologi, perdagangan dan faktor-faktor produksi dapat digunakan dengan lebih efisien, Output dunia bisnis bertambah dan masyarakat akan

memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan dalam bentuk pendapatan yang meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan pembelanjaan dan tabungan. Dalam memproduksi agar banyak melakukan perubahan dan inovasi produk sesuai dengan kebutuhan tuntutan pasar bebas dan mampu melakukan perubahan dan mampu berkompetitif bisnis, sesuai dengan tuntutan pasar global. Dalam hal ini sesuai dengan kemajuan informasi, komunikasi, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam melakukan perubahan dan inovasi produksi secara umum merujuk pada firman Allah dalam Surat Ar-Raad (13) ayat 11;

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ... ﴿١١﴾

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Di samping perubahan dan inovasi produksi perlu adanya kemampuan komtetitif bisnis yang reponsif. Hal ini sesusi dengan firman Allah QS Al-Baqarah (2) ayat 148

... فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ .. ﴿١٤٨﴾


Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan... dan output produksi tidak boleh bertentangan dengan syariat Islam sebagai firman Allah dalam Surat Al-Mukminum (23) ayat 51

... كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ... ﴿٥١﴾

... makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh....

Bisnis atau perdagangan global yang lebih bebas memungkinkan masyarakat dari berbagai negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Hal ini menyebabkan konsumen mempunyai pilihan barang yang lebih banyak. Selain itu, konsumen juga dapat menikmati barang yang lebih baik dengan harga yang lebih rendah. Perdagangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara memperoleh pasar


yang jauh lebih luas dari pasar dalam negeri. Ajuran bisnis ini sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Baqarah (2) ayat 275

... وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ... 

Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba.

Dalam jual beli diperlukan modal yang mendukung perkembangan bisnis. Modal dapat diperoleh dari investasi asing dan terutama dinikmati oleh negara-negara berkembang karena masalah kekurangan modal dan tenaga ahli serta tenaga terdidik yang berpengalaman kebanyakan dihadapi oleh negara-negara berkembang. Pembangunan sektor industri dan berbagai sektor lainnya bukan saja dikembangkan oleh perusahaan asing, tetapi terutamanya melalui investasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta domestik. Berkaitan dengan investasi sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Hasyr (59) ayat 18;

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ

اللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ 

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam kitab Zubatu Tafsir Al-Asyqar menfasirkan ayat ini (مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ) sebagai sebagai modal akirrat dan modal dunia.¹⁷

Dalam kaitannya dengan bisnis perusahaan domestik ini seringkali memerlukan modal dari bank atau pasar saham, dana dari luar negeri terutama dari negara-negara maju yang memasuki pasar uang dan pasar modal di dalam negeri dapat membantu menyediakan modal yang dibutuhkan tersebut. Salah satu efek dari globalisasi ekonomi bisnis adalah perkembangan sistem perdagangan luar negeri yang lebih bebas. Perkembangan ini menyebabkan negara-negara berkembang tidak dapat lagi

¹⁷ Ibid., 251.

menggunakan tarif yang tinggi untuk memberikan proteksi kepada industri yang baru berkembang (*infant industry*). Dengan demikian, perdagangan luar negeri yang lebih bebas menimbulkan hambatan kepada negara berkembang untuk memajukan sektor industri domestik yang lebih cepat. Selain itu, ketergantungan kepada industri-industri yang dimiliki perusahaan multinasional semakin meningkat.

Globalisasi cenderung menaikkan barang-barang impor. Sebaliknya, apabila suatu negara tidak mampu bersaing, maka ekspor tidak berkembang. Keadaan ini dapat memperburuk kondisi neraca pembayaran. Efek buruk lain dari globalisasi terhadap neraca pembayaran adalah pembayaran neto pendapatan faktor produksi dari luar negeri cenderung mengalami defisit. Investasi asing yang bertambah banyak menyebabkan aliran pembayaran keuntungan (pendapatan) investasi ke luar negeri semakin meningkat. Tidak berkembangnya ekspor dapat berakibat buruk terhadap neraca pembayaran.

Salah satu efek penting dari globalisasi adalah pengaliran investasi (*modal*) portofolio yang semakin besar. Investasi ini terutama meliputi partisipasi dana luar negeri ke pasar saham. Ketika pasar saham sedang meningkat, dana ini akan mengalir masuk, neraca pembayaran bertambah baik dan nilai uang akan bertambah baik. Sebaliknya, ketika harga-harga saham di pasar saham menurun, dana dalam negeri akan mengalir ke luar negeri, neraca pembayaran cenderung menjadi bertambah buruk dan nilai mata uang domestik merosot. Ketidakstabilan di sektor keuangan ini dapat menimbulkan efek buruk kepada kestabilan kegiatan ekonomi secara keseluruhan.

Apabila hal-hal yang dinyatakan di atas berlaku dalam suatu negara, maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonominya menjadi tidak stabil. Dalam jangka panjang pertumbuhan yang seperti ini akan mengurangi lajunya pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional dan kesempatan kerja akan semakin lambat pertumbuhannya dan masalah pengangguran tidak dapat diatasi atau malah semakin memburuk. Dalam globalisasi ekonomi bisnis harus ditujang oleh

sumber daya manusia yang professional. yang mempunyai nalar pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Nalar pengetahuan sebagaimana firman Allah dalam Surat Mujadallah (58) ayat 11;

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ... ﴿٥٨﴾

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. ...

Ketrampilan sumber daya, sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Isra; (17) ayat 84;

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ... ﴿٨٤﴾

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing".

Kedua ayat tersebut memberikan motivasi pada sumber daya manusia pada umumnya dan manajer dan karyawan dalam melakukan proses produksi dan kegiatan manajerial lainnya akan mempersiapkan diri menjai orang yang professional.

Sumber daya manusia yang professional mampu mengarahkan dan berkompetisi sedcara global dengan memanfaatkan beberapa momentum, yaitu: (1) memproduksi komoditas sesuai dengan kebutuhan pasar global, (2) membangun jaringan pasar global melalui informasi dan komunikasi antar bangsa, (2) memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, (3) membangun kerja sama bisnis intertnasional, (4) aplikasi etika bisnis, dan (5) menghindarkan obyek ekonomi yang subhat dan haram. Pada akhirnya, apabila globalisasi menimbulkan efek buruk kepada prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang suatu negara, distribusi pendapatan menjadi semakin tidak adil dan masalah sosial-ekonomi masyarakat semakin bertambah buruk. Oleh karena itu perlu dikembalikan pada etika bisnis dan kerjasama yang saling menguntungkan. Sebagaimana forman Allah dalam Surat (13) ayat 21

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِمْ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ

سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٣٩﴾

Dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.

Yang dimaksud dihubungkan dalam ayat ini (وَالَّذِينَ يَصِلُونَ)

merupakan silaturrahim termasuk dilamannya hubungan bisnis dalam hubungannya bisnis perlu mengembangkan keperdulian sosial dan ramah tamah sebagaimana firman Allah dalam Surat Ali-Imran (3) ayat 159;

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۗ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ ... ﴿١٥٩﴾

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu.

Kesimpulan

Globalisasi ekonomi bisnis terwujud dalam bentuk globalisasi produksi, pembiayaan, tenaga kerja, jaringan informasi dan globalisasi perdangan. Dalam globalisasi bisnis pembisnis melakukan perubahan menuju kompetitif bisnis dengan dukungan sistem finansial dan kelembagaan perbankan Islam. Dalam upaya mendorong globalisasi ekonomi bisnis yang kompetitif kearah perkembangan yang produktif dikembangkan kebebasan berekonomi dan bisnis, membangun keseimbangan berekonomi dan bisnis, menumbukan masalah dan manfaat, menciptakan keadilan dan penerapan etika bisnis Islam. Adapun untuk menghindari situasi yang negative harus menghindarkan diri dari riba atau sistem bunga, menghindarkan ketidak pastian (*gharar*) dalam bisnis, menjauhkan dari perilaku spekulatif atau perjudian (*maisir*) subhat dan haram dalam bisnis.

Daftar Pustaka

- Ayup, Muhammad. *Understanding Islamic Finance A-Z*. John Wiley & Sons Ltd, 2007.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Sage Publication, Inc. 1992.
- Nawawi, Ismail, *Isu Nalar Pemikiran Ekonomi Islam di Tengah Arus Ekonomi Global*, , Surabaya, VIV Press, 2011.
- Nimpoene, Jonh S., *Bisnis, Manajemen dan Peran Psikologi*, Majalah Manajemen, Januari-pebruari, 1995.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh Sunah*. Beirut:Darul Fikri, 1983.
- Strauss, Aslem & Yuliet Corbim, *Qualitative Research, Techniques and Procedures for Developing*, London, Sage Publication International Education and Professional, 2003,
- Korten, Davud C, *Getting on The Twenty First Century Voluntare Action and The Global Agenda*, Peopel Centeret Developmen Forum,2005.
- Kennedy, Paul, *Preparing For The Twenty Frist Century*, London, Harper CollinsPublisher, 2003.
- Qardāwi, Yusuf, *Dirasah fi Fiqh Maqashid Asy-Syari'ah*, Dar Asy-Syuruq, Mesir, 2006.
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Globalisasi>, diakses, 15 Juli 2013
- <http://madpoel.wordpress.com/2010/03/20/globalisasi-dalam-bidang-ekonomi>, diakses, 17 Juli 2013
- <http://artikelekonomidanbisnis.blogspot.com/2012/07/artikel-ekonomi-bisnis-pengaruh.html>, diakses, 17 Agustus 2013
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2141890-pengertian-globalisasi-ekonomi> diakses, 19 Agustus 2013